

## Penguatan Eksistensi Lembaga TK Melalui Prestasi Dalam Bidang Seni: Studi Deskriptif Terhadap Sekolah Berprestasi

Sri Maharini

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Srimaharini.2023@student.uny.ac.id

### Abstract

*Children's achievements in an institution can be obtained one of them in the field of art. Kindergarten is one of the institutions that is the choice of the community, especially regarding the achievements of their children. This study aims to describe the existence of the institution through achievements in the arts. The research used descriptive qualitative techniques by conducting in-depth interviews with principals, extracurricular teachers and parents, documentation, and observation. The data analysis method used is an interactive triangulation model that combines data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The samples of this study were the principal, 1 art activity companion teacher, and 5 parents. While the subjects observed were 54 children at Retnoningrum Kindergarten who were practicing for the competition. The results showed that this institution is active in various art activities, such as drumband, painting, dancing, choir, and angklung competitions. Participation in these activities has strengthened the existence of the kindergarten, with children's artistic achievements being one of the indicators. These achievements not only enhance the institution's reputation, but also provide valuable experience for students in developing their talents and skills in the arts. In conclusion, artistic achievements are an integral part of the existence and progress of an educational institution such as a kindergarten.*

**Keywords:** *achievement, art, institution*

### Abstrak

Prestasi anak disuatu lembaga dapat diperoleh salah satunya dalam bidang seni. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga yang menjadi pilihan masyarakat terutama terkait prestasi anak didinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi lembaga melalui prestasi dalam bidang seni. Penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru ekstrakurikuler serta orang tua, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah triangulasi model interaktif yang menggabungkan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 guru pendamping kegiatan seni, dan 5 orang tua. Sedangkan subjek yang diobservasi yaitu 54 anak di TK Retnoningrum yang sedang melakukan latihan untuk lomba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga ini aktif dalam berbagai kegiatan seni, seperti lomba drumband, melukis, menari, paduan suara, dan angklung. Partisipasi dalam kegiatan ini telah memperkuat eksistensi TK tersebut, dengan prestasi seni anak-anak menjadi salah satu indikatornya. Prestasi ini tidak hanya meningkatkan reputasi lembaga, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilan mereka di bidang seni. Kesimpulannya, prestasi seni menjadi bagian integral dari eksistensi dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan seperti TK.

**Kata kunci:** eksistensi lembaga, prestasi, seni

## Pendahuluan

Taman kanak-kanak (TK) didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan untuk anak usia dini dan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian serta karakter anak usia dini. Ini karena fakta bahwa anak-anak memiliki karakteristik unik berdasarkan fase perkembangan mereka. Stimulasi di masa kanak-kanak awal sangat penting untuk kegiatan perkembangan di kemudian hari (Setiyowati, 2020). Sutapa et al. (2021) menyatakan bahwa masa golden age merupakan fase sensitif, atau masa sensitif, di mana anak-anak sangat sensitif terhadap stimulasi lingkungan. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan anak usia dini dengan memulai membangun kemampuan dan potensi anak. Hal ini perlu dilakukan dengan perencanaan dan evaluasi yang baik agar dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan (Wulandari, 2023).

Pelayanan pendidikan dan kualitas pembelajaran yang baik dapat digunakan sebagai strategi eksistensi. Untuk membuat lembaga sekolah lebih dikenal oleh masyarakat umum, lembaga melakukan kebijakan yang dikenal sebagai eksistensi (Bakir, 2022). Menurut Shen et al. (2022), eksistensi didefinisikan sebagai pengolahan sistematis mengenai pengenalan visi dan misi sekolah berdasarkan pemenuhan kebutuhan nyata.

Bhardwaj & Kumar (2022) mengatakan bahwa institusi pendidikan dapat melakukan eksistensi siswa melalui media sosial dan media cetak, serta citra positif yang telah dibangun oleh institusi tentang prestasi siswanya. Mereka bahkan dapat menyebarkan citra prestasi institusi dari mulut ke mulut. Menurut Hartati & Zulminiati (2020), pencapaian siswa di taman kanak-kanak dapat dikaitkan dengan pencapaian mereka dalam keterampilan dan seni.

Seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dini mengekspresikan diri dan keterampilannya (Wulandari, 2023). Anak-anak usia dini, yang cenderung berada dalam fase perkembangan, memanfaatkan seni untuk mengasah potensi psikomotorik mereka (Gunada, 2022). Anak-anak yang telah terbiasa mengembangkan kemampuannya dapat dibantu oleh sekolah di panggung seni. Pentas seni juga digunakan oleh anak-anak untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran (Simanjuntak et al., 2022). Pentas seni juga merupakan wadah di mana anak-anak dapat mengekspresikan kemampuannya (Váradi, 2022).

Pentas seni seperti ini seharusnya menjadi sarana untuk pengembangan diri anak. Mereka juga dapat menjadi cara untuk memperkenalkan atau memeksistensikan taman kanak-kanak. Fakta bahwa taman kanak-kanak sering mengadakan acara seni menunjukkan bahwa mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak-anaknya (Wulandari, 2023). Lembaga dapat terus eksis karena masyarakat terus melihat dan mengenang seninya. Ini akan memeksistensikan organisasi secara tidak langsung. Orang tua dan masyarakat akan berusaha merekomendasikan lembaga tersebut kepada anak-anak mereka,

anggota keluarga mereka, atau tetangga mereka melalui karya seni mereka. Mereka berharap anak-anaknya akan berprestasi dan berkreasi seperti anak-anak saat ini.

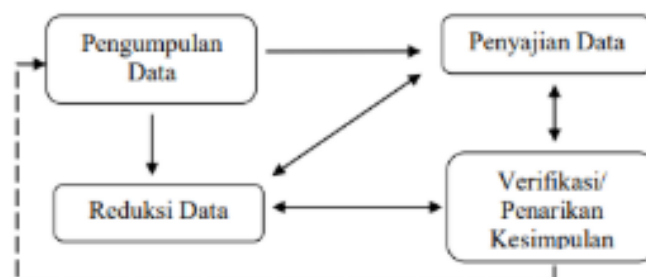
Hasil observasi lapangan di Taman Kanak-Kanak di daerah Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa lembaga tersebut belum memaksimalkan kegiatan seni. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan waktu guru untuk mengakomodir pentas seni, kurangnya minat anak pada seni, dan keterbatasan biaya untuk mengundang pelatih yang handal. Lembaga perlu menyadari pentingnya seni dalam membentuk karakter dan potensi anak serta dapat menjadi sarana eksistensi bagi lembaga kanak-kanak.

Lembaga dapat melakukan eksistensi melalui berbagai media cetak maupun elektronik. Selain itu, lembaga dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menyebarkan prestasi yang dicapai melalui media sosial. Pengelolaan eksistensi lembaga pendidikan anak usia dini berbasis media sosial merupakan salah satu upaya yang berdampak cukup besar dalam pemasaran lembaga di kalangan masyarakat luas (Marklund dalam Rasmani, 2022).

Peneliti mempertimbangkan pentingnya lembaga TK yang memperhatikan prestasi seni sebagai penanda pendidikan holistik. Prestasi ini menunjukkan kesuksesan dalam mengembangkan bakat non-akademis anak-anak, memperkuat program ekstrakurikuler, dan meningkatkan reputasi lembaga di masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara eksistensi lembaga TK dan prestasi seni, mengacu pada pengembangan siswa dan citra lembaga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjelajahi bagaimana eksistensi lembaga TK terkait dengan prestasi dalam bidang seni, baik dari sudut pandang pengembangan siswa maupun reputasi lembaga di masyarakat.

## Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendefinisikan, menjelaskan, dan memecahkan masalah secara menyeluruh dengan melihat data lapangan yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi (Veling & McGinn, 2021). Gambar 1 menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam proses analisis data (Miles & Huberman, 1984).



## Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Berdasarkan Gambar 1, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan lembar observasi dengan subjek 112 anak, yang dilakukan pada tanggal 7-28 Maret 2024 di TK Retnoningrum. Penggalan informasi secara lebih dalam dilengkapi dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, dan 1 (satu) guru Pendamping Ekstrakurikuler, serta dokumentasi berdasarkan hasil observasi di lembaga.

Pengamatan langsung akan memberi kesempatan untuk menyaksikan bagaimana kegiatan seni berlangsung di taman kanak-kanak, mendokumentasikan banyak kejadian, melihat berbagai mata pelajaran dari dekat, dan melakukan kontak langsung dengan pelatih dan murid. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan seni yang dilaksanakan di kedua lembaga tersebut diantaranya adalah guru, kegiatan seni dan berbagai peralatan yang mendukung kegiatan seni. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan pelatih.

Peneliti menggunakan wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada responden, mendengarkan tanggapan mereka, mengamati sikap mereka, dan mencatat semua tanggapan mereka Sugiyono (2019). Untuk mengumpulkan data, studi dokumen dilakukan untuk memeriksa dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan seni dan lomba seni yang dilakukan di TK Retnoningrum. Data yang dikumpulkan untuk informasi yang berkaitan dengan kegiatan seni, pentas seni, dan eksistensi lembaga di TK Retnoningrum. Sebelum menilai keberadaan lembaga dan aktivitas yang berkaitan dengan seni pertunjukan, peneliti akan mengkonfirmasi informasi yang diberikan pada langkah terakhir.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Retnoningrum telah melakukan beberapa kegiatan seni dan lomba seni. Anak-anak berperan aktif sebagai peserta dalam kegiatan seni tersebut. Kegiatan lomba yang diikuti mendapatkan hasil yang sangat baik. Dalam hal ini TK Retnoningrum sering memperoleh kejuaraan dalam kegiatan tersebut. Hal ini yang kemudian membuat lembaga TK Retnoningrum menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

Beragam kegiatan seni seperti melukis, menari, angklung, drumband, dan paduan suara dilakukan oleh lembaga. Orang tua dan masyarakat yang melihat prestasi yang diraih oleh lembaga menjadi tertarik untuk kemudian menyekolahkan putra putrinya atau merekomendasikan lembaga tersebut kepada saudara atau tetangga yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan lomba seni yang telah dilakukan oleh TK Retnoningrum, dapat diuraikan sebagai berikut:

### Perencanaan kegiatan seni

Kegiatan seni yang dilakukan oleh lembaga telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menyesuaikan dengan visi dan misi dari lembaga TK

Retnoningrum. Adapun Visi Retnoningrum adalah Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Ceria, Kreatif, Mandiri, dan Berbudaya. Sedangkan Misi dari lembaga adalah a) menanamkan akhlaq yang baik pada anak sesuai dengan nilai-nilai agama, b) memberikan layanan pendidikan kepada anak melalui kegiatan bermain sambil belajar, c) memfasilitasi kreatifitas dan melatih kemandirian anak, d) mengembangkan bakat dan minat melalui pengembangan diri, e) menerapkan nilai-nilai kebudayaan jawa.

Dalam posisinya sebagai lembaga pendidikan, Retnoningrum berusaha untuk menyediakan berbagai jenis kegiatan untuk membantu anak didiknya berkembang secara kreatif. Agenda ini mencakup kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas (ekstrakurikuler). Semua siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan seni tersebut. Diharapkan bahwa berbagai kegiatan seni dapat membantu menumbuhkan sikap, kepribadian, dan perilaku yang berkontribusi pada pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa untuk mendukung visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Güneş & Yılmaz (2019) dan Kurniati et al. (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan atau aktifitas bersama dengan pembelajaran akan meningkatkan aspek kognitif dan afektif anak. Selain itu, Nuridin dan Maerani (2022) mengatakan bahwa seni dan kemampuan dasar anak akan terus berkembang.

### **Pembelajaran Seni**

Pembelajaran seni sejak dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak-anak dan mendorong mereka untuk menemukan potensi diri mereka sendiri (Wulandari, 2023). Selain itu, pembelajaran seni berfungsi sebagai platform di mana anak-anak dapat menyampaikan ide dan pemikiran mereka tentang dunia melalui pola dan bentuk seni. Dia menggunakan seni sebagai alat untuk menginterpretasikan dunianya (Gunada, 2022). Pembelajaran seni untuk anak usia dini sangat penting karena dapat menumbuhkan daya kreatif anak dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi potensi mereka.

Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum merdeka, dimana Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan TK Retnoningrum yang disusun oleh Kepala Sekolah, Guru, Komite, dan pengawas TK keberadaanya sangat penting. Kurikulum ini sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian. Kurikulum TK Retnoningrum disusun dengan mengusung nilai-nilai agama dan budaya sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Pembelajaran pembelajaran seni di TK Retnoningrum dilakukan pada kegiatan KBM (intrakurikuler) dan di luar KBM (ekstrakurikuler). Kegiatan pembelajaran seni dalam KBM di kelas (intrakurikuler) diantaranya menggambar/ melukis, mewarnai, menyanyi, dan bermain peran. Kegiatan pengembangan diri di luar jam pembelajaran kelas (ekstrakurikuler) baik

kegiatan wajib yang meliputi: menari, melukis, angklung, paduan suara dan drumband.

### **Pengembangan seni**

Menginspirasi dan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seni seperti menggambar, menari, dan musik adalah tujuan guru TK Retnoningrum. Jadi, kegiatan apresiasi ini mendorong anak-anak untuk menghargai seni budaya Indonesia yang luas (Antara, 2015). Inayah dan Sya (2022) juga menyatakan bahwa bakat seni harus dikembangkan sejak dini. Ini dapat dicapai melalui kegiatan seni yang menyenangkan dan tidak membosankan di sekolah. Bakat dan kreativitas anak akan ditingkatkan melalui kegiatan seni.

Pengembangan seni musik yang dilakukan di TK Retnoningrum yaitu dengan cara menyanyikan lagu-lagu dalam kegiatan KBM. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler musik dalam pengembangan seni yaitu dengan latihan paduan suara, drumband, dan angklung. Peralatan yang diperlukan dalam latihan sudah disediakan oleh sekolah. Seni musik dikembangkan karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang produktif untuk meningkatkan bakat dan bakat anak usia dini, sehingga dapat menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan minat dan keterampilannya (Wulandari, 2023). Tujuan dari pendidikan seni musik adalah mengajarkan anak untuk mengkomunikasikan apa yang mereka pahami dan rasakan (Dias Veloso & De Araújo, dalam Wulandari 2023)

Pengembangan seni rupa yang dilakukan di TK Retnoningrum yaitu seperti menggambar, mewarnai, melukis, serta membuat kerajinan dari bahan-bahan bekas. Kegiatan melukis disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu. Kegiatan seni dapat meningkatkan imajinasi anak terhadap sesuatu (Ningsih & Watini, 2022).

Tujuan dari pengembangan seni tari di TK Retnoningrum adalah untuk memperkenalkan seni tari kepada anak-anak sehingga mereka tertarik untuk mempelajarinya dan dapat menunjukkan kreatifitas mereka melalui gerakan yang kreatif dan bermanfaat bagi perkembangan mereka. Pengenalan gerak tubuh yang ritmis, gerak kreatif, dan latihan gerak adalah materi yang diberikan kepada anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriyanti & Sari (2021), yang menyatakan bahwa belajar menari melalui nyanyian dan permainan anak sesuai dengan tema program kegiatan belajar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Sangat penting untuk mengajarkan tarian kepada anak-anak sejak dini agar mereka dapat menggunakan imajinasinya.

Kegiatan intrakurikuler seni di TK Retnoningrum dilaksanakan setiap hari dan diampingi oleh guru kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan seni ekstrakurikuler begantian sesuai dengan jadwal yaitu seminggu sekali di aula sekolah. Namun Ketika sudah mendekati kegiatan lomba maka intensitas Latihan ditingkatkan menjadi 2-3 kali dalam satu minggu, dengan didampingi oleh pelatih yang sudah ahli.

### **Prestasi Lomba Seni sebagai ajang eksistensi lembaga**

TK Retnoningrum mengikuti event lomba seni setiap tahunnya, baik lomba menari, angklung, drumband, paduan suara, dan melukis. Kegiatan ini dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan lingkungan dan mengembangkan kreatifitas dan keberanian anak untuk tampil. Orang tua siswa ikut terlibat dalam membantu menyiapkan properti dan makeup. Bahkan orang tua tidak keberatan jika dimintai tambahan biaya untuk memaksimalkan persiapan lomba.

Banyak persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan lomba. Sebelum mengikuti event lomba besar pelatih meminta lembaga untuk mengajak anak-anak tampil dalam kegiatan yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk melatih mental, menanamkan rasa percaya diri, melatih emosi, dan kemandirian anak. Mendekati hari perlombaan, lembaga meminta anak untuk berlatih di tempat yang lebih besar seperti Gedung Serba Guna. Disini anak dilatih display dan agar anak lebih siap ketika berada di lokasi perlombaan yang sesungguhnya.

Target dan sasaran mengikuti perlombaan pada event besar adalah: (1) Dapat meningkatkan kemampuan, potensi, dan kreativitas anak. (2) Mengenalkan secara luas kepada masyarakat tentang keberadaan dan keunggulan TK Retnoningrum. Peserta lomba adalah peserta didik TK Retnoningrum yang sudah diseleksi ketika latihan setiap minggunya.

Guru dan orang tua selalu mengunggah ke sosial media kegiatan lomba yang diikuti oleh TK Retnoningrum. Kegiatan ini terus dilakukan oleh lembaga sebagai eksistensi lembaga tersebut. Hasilnya banyak orang tua dan masyarakat yang semakin mengenal TK Retnoningrum. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Aristi (2020) dan Irani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pentas seni dapat digunakan sebagai media eksistensi lembaga pendidikan. Orang lain dapat dengan mudah melihat dan tertarik dengan penampilan yang ditunjukkan oleh lembaga lewat pentas seni.

### **Kesimpulan**

Prestasi dalam bidang seni yang didapatkan oleh TK Retnoningrum dapat meningkatkan eksistensi Lembaga. Suksesnya kompetisi dipengaruhi oleh guru, kepala sekolah, dan anak-anak. Lomba dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri anak saat tampil. Orang tua dan masyarakat juga akan melihat lembaga dengan baik. Hasil positif inilah yang membuat orang tua dan masyarakat memilih TK sebagai tempat pendidikan anak mereka.

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga sekolah saja serta penggunaan metode penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ke depan diperlukan penggunaan metode penelitian kuantitatif atau mix metode untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta subjek penelitian yang lebih luas atau dalam ruang lingkup satu provinsi.

Penelitian mungkin tidak memiliki kelompok perbandingan yang memadai, seperti lembaga TK yang tidak aktif dalam kegiatan seni, yang dapat membuat sulit untuk mengevaluasi secara langsung dampak prestasi seni terhadap eksistensi lembaga TK

## Daftar Pustaka

- Antara, P. A. (2015). *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak*. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4>
- Aristi, N. (2020). *Upaya Eksistensi Pariwisata Daerah melalui Pelatihan Penyelenggaraan Pentas Seni Sekolah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1). <https://doi.org/10.30653/002.202051.258>
- Bakir, C. (2022). *Why Do Comparative Public Policy and Political Economy Scholars Need an Analytic Eclectic View of Structure, Institution and Agency?* Journal of Comparative Policy Analysis: Research and Practice, 24(5). <https://doi.org/10.1080/13876988.2021.19>
- Bhardwaj, A., & Kumar, V. (2022). *Web and Social Media Approach to Marketing of Engineering Courses in India*. International Journal of Business Innovation and Research, 27(4). <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2022.122509>
- Gunada, I. W. A. (2022a). *Konsep, Fungsi dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini*. Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2). <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Güneş, B., & Yılmaz, E. (2019). *The effect of tactical games approach in basketball teaching on cognitive, affective and psychomotor achievement levels of high school students*. Egitim ve Bilim, 44(200). <https://doi.org/10.15390/EB.2019.8163>
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). *Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). *Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Karimah Tauhid, 1(3), 339-345. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822>
- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2021). *Eksplorasi Karya Seni RUpa 3 Dimensi Berbasis Lingkungan pada Mata Kuliah Seni RUpa dan Kerajinan di PGSD UST Yogyakarta*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 5(2). <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11404>

- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). *Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). *Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development*. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.24239/ijciied.vol2.iss2.20>
- Ningrum, N. N., & Pamela, A. W. (2022). *Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab pada Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45692>
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia*. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Rasmani, Upik Elok Endang., Wahyuningsih, Siti., Nurjanah, Novita Eka, Jumiatmoko., Zuhro., Nurul Shofiatin., Fitrianingtyas, Anjar., & Winarji, Bambang (2022). *Manajemen Eksistensi Lembaga PAUD di Era Revolusi Industri 5.0*. *Jurnal Obsesi*. 6(6). DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3479](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3479)
- Rujiah, & Sa'diyah, M. (2021). *Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah*. *Rayah Al-Islam*, 5(02). <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.490>
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau CT Foundation Sebagai Media Informasi dan Publikasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(2). <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7471>
- Setiyowati, E. (2020). *Pembentukan Kepribadian Islami pada Anak Usia Dini*. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(2). <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446>
- Shen, Y., Martinek, T., & Dyson, B. P. (2022). *Navigating the Processes and Products of The Teaching Personal and Social Responsibility Model: A Systematic Literature Review*. *Quest*, 74(1).

<https://doi.org/10.1080/00336297.2021.2017988>

- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Ramdhoni, R., Mayuni, I., Zuriyati, Z., & Sutrisno, S. (2022). *The Value of Parents' Image in Seven Batak Toba Songs (Literary Art Study)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3713>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). *Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity*. *Children*, 8(11). <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Váradi, J. (2022). *A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning*. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/215824402111068501>
- Veling, L., & McGinn, C. (2021). *Qualitative Research in HRI: A Review and Taxonomy*. *International Journal of Social Robotics*, 13(7), 1689–1709. <https://doi.org/10.1007/s12369-020-00723-z>
- Wulandari, Tintin., Pamungkas, Joko., & Nurrahman, Arief (2023). *Pentas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Eksistensi Kelembagaan TK*. *Jurnal Obsesi*. 7(3). DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4545